

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

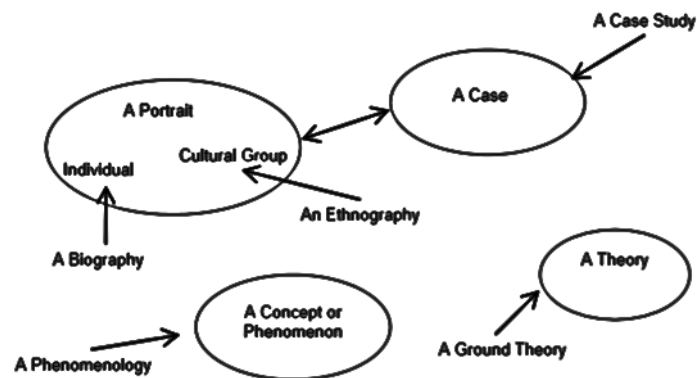
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dari pola pikir yang didasarkan pada pengamatan objektif terhadap suatu gejala sosial (Harahap, 2020). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah, data yang dihasilkan harus berdasarkan fakta dan dapat diterima oleh peneliti (Manab, 2015). Data yang dihasilkan dari observasi perilaku dan wawancara narasumber. Hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, dan menemukan hipotesis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemahaman suatu peristiwa alamiah dan perilaku manusia di lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pandangan yang didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Alasan memilih desain penelitian studi kasus ini karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengetahui pembiasaan orang tua melakukan kegiatan membaca dengan buku cerita dalam menumbuhkan minat baca anak. Desain penelitian studi kasus akan mendapatkan hasil yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan konsep secara akurat dan komprehensif (Hidayat, 2019).

Creswell (1998) menyatakan bahwa studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari “suatu system yang terikat” atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data dan melibatkan berbagai sumber informasi. Desain penelitian studi kasus yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dikemukakan dalam buku (Creswell,1998) adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Studi Kasus
(Creswell, 1998)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa fokus teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan teori, fokus fenomenologi adalah konsep atau fenomena, fokus sebuah biografi adalah kehidupan seorang individu, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik itu mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.

3.2 Penjelasan Istilah

3.2.1 Pembiasaan Orang Tua dalam Membacakan Buku Cerita

Pembiasaan membacakan buku cerita sejak dini, selain baik untuk perkembangan otak anak, juga bisa membuat anak lebih berpikir rasional dan mampu mengendalikan diri (Aysah & Maknun, 2023). Terbentuknya suatu pembiasaan biasanya akan sangat lama, jika tidak ada dorongan juga motivasi. Orang tua perlu memberikan motivasi yaitu dengan cara memberikan stimulasi berupa membaca buku cerita yang membangun minat anak.

3.2.2 Minat Baca Anak

Minat merupakan suatu ketertarikan atau perasaan senang terhadap sesuatu (Fitri, 2021). Singkatnya, minat adalah hal yang ditanamkan oleh diri sendiri untuk menjadi hal yang diinginkan dan dirasakan. Sedang membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memahami sebuah tulisan atau kata dalam sebuah buku. Minat dalam membaca menjadi hal yang krusial dimiliki oleh anak.

Minat baca merupakan ketertarikan seorang anak terhadap membaca dengan kemauannya sendiri. Hal ini dapat dilihat misalnya dari keinginan anak memegang buku, membuka-buka buku, atau bacaan lain serta meniru-niru gaya orang yang sedang membaca (tambupolon,1991).

Indikator yang menunjukkan adanya minat baca pada anak adalah perhatian, ketertarikan, keinginan dan tindak lanjut terhadap kegiatan membaca (Niswah, 2013)

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 3 orang tua yang memiliki anak usia dini dan anak usia dini itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian dengan membandingkan pembiasaan yang dilakukan setiap orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak dengan membacakan buku cerita. Tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di Kabupaten Sukabumi. Selain itu, rentang waktu dalam penelitian ini sekitar 1-2 bulan sejak dimulai penelitian.

Nama responden dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan inisial dengan gambaran data dari subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Orang Tua		
SZLK	Orang tua 1	26 Tahun
LIA	Orang tua 2	27 Tahun
KJ	Orang tua 3	25 Tahun
Anak		
FFA	L	4 tahun 5 bulan
MFMB	L	4 tahun 8 bulan
ANA & NS	L & P	6 tahun 3 bulan

Partisipan pertama merupakan orang tua yang melakukan pembiasaan membacakan buku cerita karena anak sempat kecanduan bermain gawai. Selanjutnya partisipan kedua memiliki anak yang mengalami speech delay, maka dari itu memutuskan menstimulasi dan terapi dengan sering dibacakan buku cerita. Sedang partisipan terakhir anak yang tidak mengalami kesulitan apapun, orang tua secara sadar ingin membiasakan baca buku cerita kepada anak.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan selama penelitian. Dimulai dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan akhirnya pada penyusunan laporan penelitian. Tahapan prosedur penelitian ini, diantaranya:

3.4.1 Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti melakukan tahapan perencanaan, persiapan yang dilakukan diantaranya:

- 1) Memilih topik penelitian
- 2) Midentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti
- 3) Melakukan kajian pustaka dan studi literatur dari berbagai jurnal
- 4) Mengumpulkan sumber yang relevan dan digunakan sebagai landasan teori berkaitan dengan minat baca anak
- 5) Menentukan partisipan dan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus masalah penelitian
- 6) Membuat instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara agar penelitian terorganisir dan sesuai dengan arah fokus masalah penelitian
- 7) Membuat surat izin penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Proses ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan izin dari partisipan yang akan menjadi subjek penelitian
- 2) Melakukan wawancara sesuai dengan pedoman dan pertanyaan yang muncul secara spontan demi mendapatkan data yang akurat dan komprehensif
- 3) Melakukan observasi langsung terhadap orang tua saat proses melakukan pembiasaan membacakan buku cerita dalam menumbuhkan minat baca anak.

3.5 Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, berikut penjelasannya:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dari hasil percakapan antara peneliti dengan partisipan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari informasi seluas mungkin. Wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan kemudian dijawab oleh partisipan berdasar peristiwa yang dialaminya.

3.5.2 Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pelaksanaan penelitian. Karena peneliti memiliki kewajiban untuk memilah topik, mendeteksi topik, mengumpulkan data, membuat hipotesa, dan melakukan analisis maka diperlukan instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara.

Sebelum dibuatkan pedoman wawancara, untuk menelaah ketepatan dalam membuat instrument perlu adanya variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pembiasaan orang tua dan minat baca. Variabel penelitian merupakan sesuai yang menjadi objek yang diamati dalam penelitian (Setyosari, 2013). Berikut ini tabel identifikasi topik penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diteliti.

Tabel 3.2 Identifikasi Topik Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Topik	Sub Topik	No. Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pandangan orang tua terhadap pembiasaan dalam membacakan buku cerita untuk menumbuhkan minat baca anak 4-6 tahun?	Pandangan orang tua terhadap pembiasaan membacakan buku cerita untuk menumbuhkan minat baca anak usia 4-6 tahun.	Pandangan orang tua terhadap membaca	1
2.	Bagaimana proses orang tua ketika membacakan buku cerita dalam menumbuhkan minat baca anak?	Proses pembiasaan orang tua membacakan buku cerita	Rutinitas membacakan buku cerita	3, 14, dan 19
			Waktu yang baik dalam membacakan buku cerita	5, 6, dan 13
			Jenis bacaan	9, 10, 11, 17, 18, 23, dan 24

			Motivasi	2, 4 dan 20
			Kenyamanan	7, 8 dan 21
			Respon anak terhadap bacaan	12 dan 26
			Antusiasme dalam bacaan	27 dan 28
3.	Bagaimana peran pembiasaan orang tua dalam membacakan buku cerita terhadap minat baca anak?	Peran orang tua menumbuhkan minat baca anak	Menindaklanjuti bacaan	22 dan 25
			Usaha orang tua	15 dan 16
			Pola asuh orang tua	29 dan 30

3.6 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan petunjuk wawancara agar sesuai dan tidak menyimpang dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun bukan hanya berdasarkan tujuan penelitian, melainkan atas dasar teori dari permasalahan atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan variabel penelitian yang dijabarkan di atas, berikut pedoman wawancara dalam penelitian ini:

Nama :

Usia ibu :

Usia anak :

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan anda, terkait dengan pembiasaan membacakan buku cerita untuk menumbuhkan minat baca anak?
2.	Apa yang mendorong orang tua untuk membacakan buku cerita kepada anak?
3.	Mengapa orang tua yakin bahwa membacakan buku cerita kepada anak merupakan metode yang paling efektif dalam menumbuhkan minat baca anak?
4.	Siapa yang biasanya membacakan buku cerita anak di rumah, apakah ini dilakukan oleh salah satu orang tua, atautkah bersama-sama?
5.	Kapan waktu yang paling tepat untuk membacakan buku cerita kepada anak?
6.	Apakah ada waktu khusus yang ditentukan untuk membacakan buku cerita kepada anak?
7.	Dimana biasanya kegiatan membacakan buku cerita yang efektif dilakukan kepada anak di rumah?
8.	Apakah ada tempat khusus yang dibuat agar anak nyaman?
9.	Bagaimana orang tua memilih buku cerita yang tepat untuk dibacakan kepada anak?
10.	Apakah ada kriteria khusus ketika memilih buku cerita yang dibacakan?
11.	Selain buku cerita, apakah ada jenis buku lain yang dibacakan kepada anak, dalam menumbuhkan minat bacanya?
12.	Hal apa saja yang dirasakan anak selama pembiasaan membacakan buku cerita?

13.	Bagaimana orang tua menyesuaikan waktu membacakan buku cerita kepada anak?
14.	Selain di rumah, apakah saat bepergian anak masih diberikan rutinitas membacakan buku cerita?
15.	Bagaimana orang tua membuat sesi kegiatan membacakan buku menjadi menarik dan interaktif?
16.	Apakah orang tua menggunakan suara karakter atau menambahkan media khusus untuk semakin membawa anak ke dalam cerita?
17.	Apa jenis buku cerita yang paling sering dibacakan oleh orang tua kepada anak?
18.	Apa jenis cerita atau <i>genre</i> cerita apa yang paling diminati oleh anak?
19.	Apakah membacakan buku cerita menjadi salah satunya cara dalam menumbuhkan minat baca anak? Adakah cara lainnya?
20.	Pada usia berapa anak mulai dikenalkan terhadap buku cerita?
21.	Apakah lingkungan berpengaruh pada minat baca anak?
22.	Bagaimana cara orang tua membangun komunikasi efektif setelah membacakan buku cerita untuk memperkuat minat baca anak?
23.	Mengapa orang tua merasa perlu memilih buku cerita dengan kualitas tertentu untuk dibacakan kepada anak?
24.	Apakah ada kriteria khusus dalam memilih buku cerita yang bagus secara penerbitan atau isi di dalamnya? Apakah ada bentuk buku khusus yang ditentukan?
25.	Hal apa saja yang dilakukan anak dalam menunjukkan minatnya terhadap buku cerita?
26.	Apakah anak merasakan senang saat dibacakan buku cerita tertentu? Atau justru merasa bosan?
27.	Seberapa sering anak meminta dibacakan buku dalam 1 hari?
28.	Seberapa sering anak bertanya pada orang tua ketika melakukan pembiasaan membacakan buku cerita?
29.	Apakah terjalin kerja sama antar orang tua ketika melakukan pembiasaan?
30.	Siapakah yang paling sering memberikan pembiasaan membacakan buku cerita kepada anak?

3.7 Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dari penelitian studi kasus. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah naratif analisis.

Langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman;

- 1) Peneliti membaca keseluruhan transkrip wawancara untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (general) dari masing-masing transkrip,
- 2) Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (*spesific messages*).
- 3) Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya.

Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data studi kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data

Creswell (2015) menyebutkan bahwa analisis data dengan menggunakan *grounded theory* setidaknya memiliki 3 fase, diantaranya:

1) *Open coding*

Junaid (2016) dan Creswell (dalam emzir, 2008) menyatakan bahwa *open coding* atau pengkodean terbuka merupakan pemberian makna dalam kategori awal mengenai informasi tentang suatu fenomena sesuai dengan transkrip. Selain itu, *open coding* diawali dengan pengelompokan informasi penelitian dalam kategori yang sama. Contoh proses *open coding* yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4 Contoh Proses *Open Coding*

Peneliti/ Responden	Pertanyaan/Jawaban	Koding
P	Bismillahirrohmanirrohim, Assalamu'alaikum.	
R	Wa'alaikumussalam...	
P	Perkenalkan um, saya Siti Wardah Khofifah Kamil dari program studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, in syaa Allah disini akan melakukan penelitian skripsi dengan mewawancarai beberapa responden. Izin ya umma untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan pembiasaan membacakan buku cerita oleh orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Langsung saja pertanyaan pertama ya umma, Bagaimana pandangan Umma, terkait dengan pembiasaan membacakan buku dalam menumbuhkan minat baca anak?	
R	Karena dengan dibacakan buku anak akan memiliki bank bahasa yang banyak,	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki bank bahasa yang banyak • Menumbuhkan minat baca

	menumbuhkan minat baca pada anak, juga akan lebih kritis terhadap sesuatu	• Anak lebih kritis
P	Apa yang mendorong umma atau abi memutuskan untuk membacakan buku kepada anak?	
R	<i>Eu...</i> agar tumbuh kembangnya bagus gitu dan bekerja dengan baik, karena masa keemasan itu 5 tahun pertama, saat dalam kandungan sampai 5 tahun berikutnya gitu ya...	Masa keemasan anak memengaruhi perkembangan anak

2) *Axial coding*

Axial coding diartikan sebagai fase kedua atau langkah selanjutnya dari *open coding*. Arti *axial coding* dalam (Cresswel, 2015), (Junaid, 2016), dan (Febriantoko, 2017) adalah proses pengerucutan yang diawali dengan menciptakan kategori-kategori yang didasarkan pada kata atau frase dari *open coding* guna mendukung penelitian. Berikut ini contoh *axial coding* yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Contoh Proses *Axial Coding*

<i>Coding</i>	<i>Axial code</i>
Memiliki bank bank yang banyak	Pandangan pembiasaan membacakan buku
Menumbuhkan minat baca	
Anak lebih kritis	
Masa keemasan anak memengaruhi perkembangan anak	
Jarang ditemukan pembiasaan	
Orang tua kurang literasi	
Orang tua gak mau ribet	
Harga buku terlalu mahal	
Andai ada perpustakaan gratis dan khusus untuk anak	
Akan kurang efektif kalau orang tua tidak ikut melakukan pembiasaan	
Anak melihat dan meniru kebiasaan orang tua	

Baca buku nambah kosakata		
Baca buku jadi motivasi bisa dan ingin membaca		
Baik untuk perkembangan anak		
Anak akan candu dan meminta dibacakan buku terus-menerus		
Berawal dari kecanduan <i>gadget</i>		Motivasi awal dibacakan buku
<i>Sharing</i> dengan teman tentang buku		
Berjualan buku anak		
Ingin melihat perkembangan anak lebih baik lagi		
Anak orang juga bisa		
Awalnya untuk stimulasi		
Belum bisa bicara		
Melihat pengalaman orang lain		

3) *Selective coding*

Selective coding adalah fase terakhir dalam tahap analisis data *grounded theory*. Creswell (2015) mengemukakan bahwa *selective coding* merupakan tahap terakhir yang mengintegrasikan kategori yang sudah mengerucut menjadi sebuah tema besar. Berikut ini contoh tabel proses *selective coding* yang telah peneliti lakukan.

Tabel 3.6 Contoh Proses *Selective Coding*

Paling disukai genre hewan	Hal yang disukai selama pembiasaan	
Buku yang paling diminati sains, kandungan Al-Quran dan kisah 25 nabi		
Buku keilmuan tapi masih pilih-pilih		
Genre alam dan kehidupan sehari-hari		
Suka teknologi dan sains		
Cuma tertarik sama buku bergambar		

Sesuai kegemarannya	Kriteria memilih buku cerita anak	Kategorisasi buku cerita
Cari yang sudah terkenal & familiar		
Sesuai rekomendasi teman		
Bacaan harus sesuai usia		
Membaca sesuai genre kesukaan		
Buku lebih awet		
Buku apa saja yang penting anak suka		
Anak usia 1-3 tahun belum lulus merobek		
Membeli buku berbahan <i>boardbook</i>		
Buku memang khusus untuk anak		
Ada gambar atau animasinya		
<i>Boardbook</i> semua isi bukunya tebal		
Perlu kualitas biar awet dan melihat jangka panjang		
Penulis harus sudah tersertifikasi		
Bentuk buku baiknya menarik, seperti <i>pop up</i> , <i>flip-flap</i> , dll.		
Tulisannya ga banyak-banyak	Hal yang perlu dihindari saat memilih buku cerita	
Penerbit lain bahasanya kurang		
Banyak buku yang tidak jelas		
Buku cerita tipis dan tidak seru		
Buku cerita tidak berwarna		
Tipis dan mudah sobek membuat anak bosan		
Bahasa tidak sesuai umur	Rekomendasi buku cerita anak	
Buku <i>Pelangi Mizan</i> , <i>Ziyadbook</i> , dan <i>Grow the Seed</i>		
"Halo Balita" buku anak <i>best seller</i>	Jenis-jenis buku cerita	
Ada buku yang tidak menarik dan membosankan		
Banyak jenis buku cerita yang menumbuhkan kemandirian		
Ada buku yang membangun sensori		
Banyak buku tidak menarik		

--	--	--

3.7.2 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk laporan kemudian disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini mengenai Pembiasaan Orang Tua Membacakan Buku Cerita dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak yaitu menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif diantaranya; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi dan *member check* (Mekarisce, 2020). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa diantaranya:

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan uji validitas yang dilakukan setelah penelitian. Saat penelitian sebelumnya berlangsung, peneliti masih memiliki jarak sehingga dikhawatirkan jawaban partisipan belum terlalu maksimal. Ketika sudah muncul hasil penelitian, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan data yang disampaikan oleh partisipan sudah sesuai dan kredibel. Jika sudah sesuai, peneliti akan mengahiri perpanjangan pengamatan dan membuat lampiran bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan.

3.8.2 Meningkatkan ketekunan

Pengecekan kembali data dalam jenis ini adalah mengamati secara terus menerus, membaca ulang referensi dan hasil wawancara baik berbentuk audio atau visual saat di lapangan.

3.9 Isu Etika Penelitian

Salah satu dasar etika dalam sebuah penelitian adalah kerahasiaan. Maka dari itu, untuk menjaga kepercayaan partisipan penelitian, peneliti akan membuat surat izin, kemudian menyamarkan nama identitas anak dan orang tua.

Saat pelaksanaan wawancara, peneliti tidak menyinggung perasaan partisipan menghargai setiap apa yang diinginkan dan tidak memaksa. Dokumentasi tindakan peneliti tidak akan menyertakan foto dengan jelas dan alamat akan disamarkan.

3.10 Refleksi

Penelitian dengan judul “Pembiasaan Orang Tua dalam Membacakan Buku Cerita untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak 4-6 Tahun” ini merupakan hasil temuan dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini didasari dengan rasa penasaran peneliti terhadap penemuannya melihat seorang anak yang cerdas sebelum usia prasekolah. Lingkungan peneliti dikelilingi oleh orang tua yang memiliki anak usia dini, peneliti menganalisis dari pengasuhan sepertinya masih sama dengan orang tua yang lain. Ternyata, berbeda dari yang peneliti temukan akhirnya adalah, orang tua dari anak usia dini di lingkungan peneliti, melakukan sebuah pembiasaan yang jarang dilakukan orang tua lainnya, yaitu pembiasaan membacakan buku cerita. Sangat kebetulan, orang tua yang melakukan setiap pembiasaan ini merupakan kerabat dekat peneliti sehingga peneliti melihat proses pembiasaannya setiap hari dan melakukan riset dari apa yang peneliti temukan. Sudut pandang penelitian ini dilihat dari konteks pendidikan anak usia dini yang lebih terfokus pada perkembangan, faktor, dan penanganan atau solusi yang dapat orang tua lakukan dalam menumbuhkan minat baca anak melalui pembiasaan membacakan buku cerita.